

ARTIKEL

**IMPLEMENTASI MODEL GI UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SERVIS BOLA VOLI**



**Oleh
I Wayan Juliarta
NIM 0816011196**

**JURUSAN PENDIDIKAN JASMANI, KESEHATAN, DAN REKREASI
FAKULTAS OLAHRAGA DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
SINGARAJA
2013**

IMPLEMENTASI MODEL GI UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SERVIS BOLA VOLI

I Wayan Juliarta

PENJASKESREK Universitas Pendidikan Ganesha, Kampus Tengah
Undiksha Singaraja, Jalan Udayana Singaraja – Bali Tlp. (0362) 32559
e-mail: juliarta554@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar servis bola voli melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe GI pada siswa kelas VIII F SMP Negeri 2 Abang Karangasem tahun pelajaran 2012/2013. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, yang terdiri dari rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi atau evaluasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII F SMP Negeri 2 Abang, berjumlah 36 yang terdiri dari 17 orang putra dan 19 orang putri. Data dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan pengolahan data aktivitas menggunakan lembar observasi sedangkan hasil belajar menggunakan *assesment*. Hasil analisis data pada siklus I aktivitas belajar servis bola voli secara klasikal sebesar 7,3 (aktif), dan pada siklus II sebesar 8,4 (aktif). Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 1,1. Sedangkan persentase hasil belajar servis bola voli pada siklus I secara klasikal sebesar 74,6% (baik), dan pada siklus II sebesar 80,3% (baik). Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 5,7%. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar servis bola voli meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe GI pada siswa kelas VIII F SMP Negeri 2 Abang Karangasem tahun pelajaran 2012/2013.

Abstract: This study is aimed at improving the activity and learning result of volleyball service through the implementation of cooperative type GI for student in grade VIII of SMP N 2 Abang Karangasem in the year 2012/2013. This study is classroom action research study that is held in two cycles. The cycles consist of planning, action, observation or evaluation and reflection. The subject of the study is student in grade VIII of SMP N 2 Abang, consist of 36 students, in which there were 17 males and 9 females. The data were analyzed using descriptive statistical analysis and the process data of activity using observation sheet meanwhile the result of learning using *assesment*. The result of data analysis in the cycle I showed that the learning activity of volleyball service classically was 7,3 (active), and in cycle II was 8,4 (active). From the cycle I to cycle II there is an improvement around 1,1. Meanwhile the percentage of learning result of volleyball service in the cycle I classically was 74,6% (good), and in cycle II around 80,3% (good). From cycle I to cycle II there was an improvement around 5,7%. Based on the result of data analysis and discussion there is a conclusion that the activity and the learning result of volleyball service improve through the implementation of cooperative learning model type GI at VIII F grade students of SMP N 2 Abang Karangasem, year of 2012/2013.

Kata-kata kunci: Pembelajaran Kooperatif tipe GI, Aktivitas dan Hasil belajar servis bola voli

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Sehubungan dengan hal tersebut pemerintah sudah beberapa kali mengadakan usaha pembaharuan kurikulum sebagai langkah untuk membenahi kualitas pendidikan di Indonesia seperti kurikulum berbasis kompetensi (KBK). Perubahan kurikulum 2004 yaitu kurikulum berbasis kompetensi dimaksudkan sebagai kurikulum yang mampu memfasilitasi siswa dalam pengembangan kompetensi mereka yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor serta minat siswa pada setiap mata pelajaran yang tercantum dalam kurikulum itu kemudian dilanjutkan dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

Selain itu juga dari segi model-model pembelajaran yang harus direncanakan sesuai dengan situasi dan kondisi siswa saat ini. Sehingga hal ini, secara tidak langsung akan menjadi nilai lebih didalam meningkatkan potensi yang dimiliki siswa. Dalam pencapaian kualitas manusia Indonesia yang maju ini, dapat dilakukan melalui mata pelajaran

pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan untuk mengembangkan individu secara organik, neuromuskuler, intelektual dan emosional (Syarifuddin, 1997: 2).

Olahraga adalah setiap aktifitas fisik yang dilakukan dalam bentuk pertandingan atau perlombaan melawan orang lain, unsur-unsur alam maupun diri sendiri (ICSPE dari UNESCO, 1974 dalam Syarifuddin 1997: 3).

Pendidikan Kesehatan adalah proses interaksi antara peserta didik dan lingkungan, khususnya pada pembinaan kebiasaan dan melaksanakan cara hidup sehat dalam lingkungan sehari-hari (Syarifuddin, 1997: 3).

Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan diharapkan siswa benar-benar aktif, sehingga akan berdampak pada ingatan siswa tentang apa yang akan dipelajari dapat bertahan lebih lama. Model pembelajaran yang tepat untuk saat ini adalah model pembelajaran yang mengajak siswa untuk berpikir kritis atas suatu masalah yang nantinya akan menghasilkan suatu interaksi antar siswa yang baik dan positif di kelas, dalam menemukan, memahami dan

menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapi. Maka dari itu, segala sesuatu tidak hanya bersumber dari guru melainkan juga peran aktif siswa di dalamnya.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di kelas VIII F SMP Negeri 2 Abang khususnya dalam mengamati teknik dasar servis bola voli. Hal ini dapat dilihat dari persentase aktifitas belajar siswa servis bola voli (bawah dan atas) menunjukkan siswa yang berada pada kategori aktif 10 orang (27,7%), cukup aktif 15 orang (41,7%) dan kurang aktif 11 orang (30,6%). Jadi secara klasikal aktivitas belajar servis bola voli (bawah dan atas) sebesar 5,5. Sedangkan untuk hasil belajar servis bawah bola voli diketahui sebanyak 14 orang (38,9%), cukup baik sebanyak 20 orang (55,6%), kurang baik sebanyak 2 orang (5,5%), dan sangat kurang baik tidak ada (0%), dan untuk servis atas bola voli diketahui sebanyak 14 orang (38,9%), siswa yang cukup sebanyak 18 orang (50%), siswa yang kurang sebanyak 4 orang (11,1%), dan siswa yang sangat kurang tidak ada (0%). Secara klasikal hasil belajar servis bola voli (bawah dan atas) sebesar 38,8% sangat kurang (tidak tuntas).

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah: Untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar servis bola voli melalui implementasi model pembelajaran kooperatif GI pada siswa kelas VIII F SMP Negeri 2 Abang Karangasem Tahun Pelajaran 2012/2013.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain (Joyce dalam Trianto, 2007: 5).

Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang bernaung dalam teori konstruktivis. Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda (Trianto, 2007: 41- 49). Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang silih asah, silih asih, dan silih asuh antar sesama siswa sebagai latihan hidup di dalam masyarakat nyata (Nurhadi, dkk. 2004: 61).

Model pembelajaran kooperatif tipe GI merupakan model pembelajaran

kooperatif yang membagi kelas menjadi kelompok kecil yang heterogen dengan jumlah kelompok 5-6 orang, pembagian kelompok dapat juga didasarkan atas kesenangan berteman atau kesamaan minat terhadap suatu topik tertentu. Para siswa memilih topik yang ingin dipelajari, mengikuti *investigasi* terhadap berbagai subtopik yang dipilih, kemudian menyiapkan suatu laporan yang disajikan di depan kelas secara keseluruhan (Nurhadi dkk, 2004: 65).

Sintaks pembelajaran kooperatif tipe GI menurut Slavin, (2005: 218) sebagai berikut:

1. Pengelompokan (*grouping*), yaitu tahap mengidentifikasi topik dan mengelompokkan siswa dalam kelompok-kelompok *investigation*.
2. Perencanaan (*planning*), yaitu tahap pelaksanaan prosedur pembelajaran.
3. Penyelidikan (*investigation*), yaitu tahapan pelaksanaan penyelidikan.
4. Pengorganisasian (*organizing*), yaitu tahap persiapan laporan.
5. Presentasi (*presenting*), yaitu tahap penyajian atau praktek
6. Evaluasi (*evaluating*), yaitu penilaian proses kerja dan hasil proyek siswa.

Adapun Kelebihan dan kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe GI

adalah sebagai berikut (Ibrahim dkk, 2000: 23-25)

- a. Dapat meningkatkan hasil belajar.
- b. Siswa saling bekerja sama menyelesaikan tugas dalam proses pembelajaran.
- c. Meningkatkan rasa percaya diri dan meningkatkan aktivitas konsep diri masing-masing siswa.
- d. Membentuk sikap siswa untuk menjadi egosentris.
- e. Merangsang kemampuan berpikir siswa.
- f. Siswa tidak hanya bekerja sama, namun terlibat merencanakan baik topik untuk dipelajari dan prosedur yang digunakan.

Kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe GI adalah sebagai berikut.

- a. Siswa terbiasa mengerjakan soal secara kelompok.
- b. Tidak bisa digunakan untuk pembelajaran yang membutuhkan penjelasan yang objektif.
- c. Guru yang tidak berpengalaman akan menjadi sulit karena model ini memerlukan koordinasi secara bersama dari berbagai aktivitas.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipahami dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas memiliki karakteristik penting yaitu

problema yang diangkat untuk dipecahkan melalui PTK harus selalu berangkat dari persoalan praktek pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru. Jadi penelitian tindakan menekankan pada kegiatan (tindakan) dengan menguji cobakan suatu ide kedalam praktek atau situasi nyata dalam skala yang mikro.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII F SMP Negeri 2 Abang Karangasem tahun pelajaran 2012/2013. Dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan pertemuan setiap siklus 2 kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu: rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi dan refleksi tindakan (Kanca, I Nyoman, 2010: 139). Adapun prosedur yang harus dilalui dalam penelitian ini yaitu: (a) Observasi awal, (b) Refleksi awal, (c) Identifikasi masalah, (d) Analisis masalah, (e) Perencanaan tindakan, (f) Pelaksanaan tindakan, (g) Observasi tindakan, dan (h) Refleksi hasil tindakan.

Data aktivitas belajar siswa diambil dengan menggunakan lembar observasi yang berisi indikator aktivitas belajar siswa. Pengambilan data aktivitas belajar siswa dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung pada setiap siklusnya, sesuai dengan lembar observasi. Penilaian dilakukan oleh 2 orang observer, yaitu dua

orang evaluator berasal dari guru Penjas SMP Negeri 2 Abang. Data hasil belajar siswa diperoleh berdasarkan hasil penelitian yang berpedoman pada *assesmen* servis bola voli (bawah dan atas). Penilaian dilakukan oleh tiga orang evaluator yang memiliki kualifikasi dalam bidang bola voli. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian siklus I pada aktivitas belajar yaitu: dapat diketahui bahwa, siswa yang berada pada kategori sangat aktif tidak ada (0%), aktif 31 orang (86,1%), cukup aktif 5 orang (13,9%), kurang aktif dan sangat kurang aktif tidak ada (0%). Rata-rata aktivitas belajar siswa adalah 7,3. Bila dikonversikan ke dalam penggolongan aktivitas belajar siswa berada pada rentang $7 \leq \bar{X} < 9$ atau berada dalam kategori aktif.

Tabel 4.1 Persentase Aktivitas Belajar Teknik Dasar servis (bawah dan atas) pada Siklus I.

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kategori
1	$\bar{X} \geq 9$	-	-	Sangat Aktif
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	31	86	Aktif
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	5	13,9	Cukup Aktif
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	-	-	Kurang Aktif
5	$\bar{X} < 3$	-	-	Sangat Kurang Aktif
Jumlah		36	100	

Pada data hasil belajar servis bawah didapatkan bahwa siswa yang berada pada kategori baik sebanyak 31 orang (86,1%), cukup sebanyak 5 orang (13,9%), dan tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat baik, kurang dan sangat kurang. Ketuntasan siswa secara klasikal mencapai 75,1. Bila dikonversikan ke dalam tingkat penguasaan kompetensi berada pada rentang 71-85 berada dalam kategori baik (tuntas).

Tabel 4.2 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Teknik Dasar servis bawah.

No	Tingkat Penguasaan	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Ketuntasan
1	86-100	Sangat Baik	-	-	Siswa Tuntas
2	71-85	Baik	31	86,1	
3	56-70	Cukup	5	13,9	Siswa Tidak Tuntas
4	41-55	Kurang	-	-	
5	0-40	Sangat Kurang	-	-	
Jumlah			36	100	

Pada data hasil belajar servis atas didapatkan bahwa siswa yang berada pada kategori baik sebanyak 28 orang (77,8%), cukup sebanyak 5 orang (22,2%), dan tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat baik, kurang dan sangat kurang. Ketuntasan siswa secara klasikal mencapai 74,1. Bila dikonversikan ke dalam tingkat penguasaan kompetensi

berada pada rentang 71-85 berada dalam kategori baik (tuntas).

Tabel 4.3 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Teknik Dasar servis atas.

No	Tingkat Penguasaan	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Ketuntasan
1	86-100	Sangat Baik	-	-	Siswa Tuntas
2	71-85	Baik	28	77,8	
3	56-70	Cukup	8	22,2	Siswa Tidak Tuntas
4	41-55	Kurang	-	-	
5	0-40	Sangat Kurang	-	-	
Jumlah			36	100	

Hasil penelitian siklus II pada aktivitas belajar yaitu: dapat diketahui bahwa, siswa yang berada pada kategori sangat aktif 4 orang (11,1%), aktif 32 orang (88,9%), cukup aktif, kurang aktif dan sangat kurang aktif tidak ada (0%). Rata-rata aktivitas belajar siswa adalah 8,4. Bila dikonversikan ke dalam penggolongan aktivitas belajar siswa berada pada rentang $7 \leq \bar{X} < 9$ atau berada dalam kategori aktif.

Tabel 4.4 Pesentase Aktivitas Belajar Teknik Dasar servis (bawah dan atas) bola voli pada Siklus II

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kategori
1	$\bar{X} \geq 9$	4	11,1	Sangat Aktif
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	32	88,9	Aktif
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	-	-	Cukup Aktif
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	-	-	Kurang Aktif
5	$\bar{X} < 3$	-	-	Sangat Kurang Aktif
Jumlah		36	100	

Pada data hasil belajar servis bawah didapatkan bahwa siswa yang berada pada kategori sangat baik sebanyak 3 orang (8,3%), baik sebanyak 31 orang (86,1%), cukup sebanyak 2 orang (5,6%), dan tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat baik, kurang dan sangat kurang. Ketuntasan siswa secara klasikal mencapai 80,4. Bila dikonversikan ke dalam tingkat penguasaan kompetensi berada pada rentang 71-85 berada dalam kategori baik (tuntas).

Tabel 4.5 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Teknik Dasar servis bawah.

No	Tingkat Penguasaan	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Ketuntasan
1	86-100	Sangat Baik	3	8,3	Siswa Tuntas
2	71-85	Baik	31	86,1	
3	56-70	Cukup	2	5,6	Siswa Tidak Tuntas
4	41-55	Kurang	-	-	
5	0-40	Sangat Kurang	-	-	
Jumlah			36	100	

Pada data hasil belajar servis atas didapatkan bahwa siswa yang berada pada kategori sangat baik sebanyak 2 orang (5,6%), baik sebanyak 32 orang (88,8%), cukup sebanyak 2 orang (5,6%), dan tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat baik, kurang dan sangat kurang. Ketuntasan siswa secara klasikal mencapai 80,3. Bila dikonversikan ke dalam tingkat penguasaan kompetensi berada pada rentang 71-85 berada dalam kategori baik (tuntas).

Tabel 4.6 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Teknik Dasar servis atas.

No	Tingkat Penguasaan	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Ketuntasan
1	86-100	Sangat Baik	2	5,6	Siswa Tuntas
2	71-85	Baik	32	88,8	
3	56-70	Cukup	2	5,6	Siswa Tidak Tuntas
4	41-55	Kurang	-	-	
5	0-40	Sangat Kurang	-	-	
Jumlah			36	100	

PEMBAHASAN

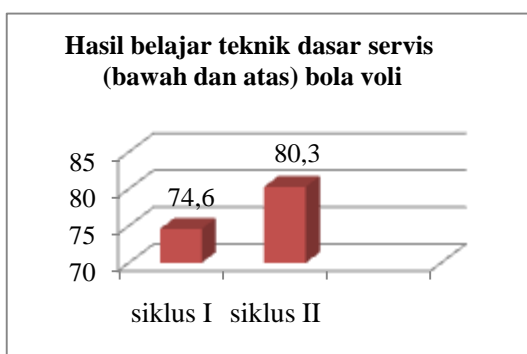
Berdasarkan hasil penelitian aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II dilakukan refleksi melalui diskusi dengan siswa dan guru. Pada penelitian ini ditemukan adanya peningkatan aktifitas dan hasil belajar servis bola voli pada siswa kelas VIII F SMP Negeri 2 Abang tahun pelajaran 2012/2013 pada setiap siklus.

Peningkatan tersebut terjadi secara bertahap dan akhirnya sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mampu memenuhi KKM di sekolah. Peningkatan tersebut dapat terlihat pada tabel 4.7 dan tabel 4.8.



Gambar 4.7 Diagram aktivitas Belajar Teknik Dasar servis (bawah dan atas)

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar servis(bawah dan atas) bola voli dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 1,1



Gambar 4.8 Diagram Hasil Belajar Teknik Dasar servis (bawah dan atas)

Dari rtabel diatas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar servis (bawah dan atas) bola voli dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 5,7

Berdasarkan data penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif tipe GI dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar servis (bawah dan atas) bola voli pada siswa kelas VIII F SMP Negeri 2 Abang tahun pelajaran 2012/2013.

Peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam penelitian ini tidak terlepas dari kelebihan-kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe GI yang menjadikan siswa lebih siap dalam mengikuti pembelajaran khususnya dalam pembelajaran servis bola voli, penerapan model pembelajaran ini mengarahkan siswa lebih aktif dan bisa menganalisa materi yang diberikan.

Aktivitas dan hasil belajar siswa dapat meningkat juga disebabkan karena dalam proses pembelajaran siswa telah mampu belajar dan beraktivitas sendiri untuk memperoleh pengalaman, pengetahuan, pemahaman dan tingkah laku lainnya, mampu bekerjasama dengan temannya, mengembangkan keterampilan yang dimiliki serta sudah mulai sangat aktif dan antusias selama proses

pembelajaran sehingga dapat memahami materi pelajaran dengan sangat baik khususnya materi servis bola voli.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, aktivitas dan hasil belajar servis bola voli melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe GI pada siswa kelas VIII F SMP Negeri 2 Abang tahun pelajaran 2012/2013 mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada skor rata-rata aktivitas belajar teknik servis bola voli siswa secara klasikal (\bar{X}) pada siklus I sebesar 7,3 yang berada dalam kategori aktif dan mengalami peningkatan sebesar 1,1 pada siklus II menjadi 8,4 yang berada pada kategori aktif. Dari hasil siklus I dan II, diperoleh rata-rata persentase aktivitas belajar teknik servis bola voli sebesar 7,8 yang berada kategori (aktif). Sedangkan untuk ketuntasan hasil belajar ini dapat dilihat dari rata-rata persentase hasil belajar siswa secara klasikal untuk teknik servis bola voli pada siklus I sebesar 74,6% yang tergolong pada kategori baik dan mengalami peningkatan sebesar 5,7% pada siklus II sebesar 80,3% yang berada dalam kategori baik. Dari hasil data penelitian siklus I dan siklus II diperoleh rata-rata

persentase hasil belajar siswa untuk teknik servis bola voli secara klasikal sebesar 77,4% yang berada pada kategori baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Ibrahim Muslimin et.al. 2000. *Pembelajaran Kooperatif Pusat Sains dan Matematika Sekolah Program Pasca Sarjana UNESA*. Surabaya.
- Kanca, I Nyoman. 2010. *Metode Penelitian pengajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Singaraja: Jurusan Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Olahraga.
- Nurhadi, dkk. 2004. *Pembelajaran kontekstual (contextual teaching and learning/CTL dan Penerapan dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning, Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media
- Syarifudin, Aip. 1997. *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan I SLTP Kelas I*. Jakarta: PT Grasindo.
- Trianto, 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.